

---

# ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Tanti Farista**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

E-mail: tantifarista08@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR), *total assets turnover* (TATO), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* (ROA). Metode penelitian adalah metode asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah empat belas perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sebanyak dua belas perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, koefisien kolerasi dan determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

**KATA KUNCI:** CR, TATO, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan ROA

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Tingkat laba dari suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu ukuran profitabilitas perusahaan yaitu *Return on Assets*, *return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Besarnya tingkat pertumbuhan *return on assets* perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu likuiditas, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan semakin banyak sehingga mampu untuk melunasi utang-utang jangka pendeknya.

---

Aktivitas perusahaan menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan dan memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* merupakan salah satu rasio aktivitas suatu perusahaan. *Total assets turnover* merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan (tunai maupun kredit). Total aset yang berkontribusi lebih besar terhadap penjualan dianggap lebih baik, karena perusahaan dapat memanfaatkan aset perusahaan dengan maksimal dalam menghasilkan penjualannya.

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh bagi profitabilitas perusahaan karena jika penjualan semakin meningkat maka laba atau profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung lebih lancar dalam kegiatan operasionalnya karena tidak terkendala dengan masalah kurangnya alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, sehingga profitabilitas dari perusahaan lebih tinggi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *current ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dengan modal atau aset yang dimiliki dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam kegiatan usaha suatu perusahaan, karena profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya dan profitabilitas digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sejumlah kebijakan dan keputusan

---

yang dilakukan. Hal ini menyebabkan profitabilitas menjadi gambaran penting apakah perusahaan memiliki prospek yang baik atau buruk di masa sekarang dan mendatang.

Menurut Margaretha (2011: 26): “Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktivitas dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi perusahaan.” Menurut Sudana (2011: 22): Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Semakin tinggi angka pada hasil perhitungan rasio-rasio profitabilitas, maka hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *return on assets* pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Kinerja semakin baik akan berdampak pada kenaikan laba yang diterima perusahaan.

Menurut Hery (2016: 106): “*Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.” Menurut Sudana (2011: 22): “*Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Menurut Keown, et al (2017: 80): “Pengembalian atas aset-aset menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset.” Menurut Margaretha (2011: 26): *Return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan.

Dapat dikemukakan bahwa *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan kontribusi aset atau tingkat aset tertentu yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu meningkatnya *return on assets* berarti di sisi lain juga meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Besar kecilnya tingkat pertumbuhan *return on assets* dalam suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu likuiditas, aktivitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Menurut Sudana (2011: 21): Rasio likuiditas

---

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Berdasarkan pendapat tersebut likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau yang harus segera dipenuhi perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas yang ada pada perusahaan.

Menurut Hery (2016: 50): “*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.” Menurut Kasmir (2011:134): “*Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.” Menurut Fahmi (2015: 121): “*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan semakin banyak sehingga mampu untuk melunasi utang-utang jangka pendeknya. Dengan kata lain nilai aktiva lancar bersih yang dimiliki perusahaan juga akan lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah aktiva yang tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan akan lebih besar sehingga apabila kegiatan operasional perusahaan lebih besar maka akan menghasilkan tingkat keuntungan atau profitabilitas yang lebih besar pula.

Apabila perusahaan semakin likuid, maka dana bersih yang tersedia untuk operasional perusahaan akan semakin besar pula. Ketersediaan dana untuk operasional yang besar ini akan menunjang aktivitas perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain *current ratio* dari suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Utama dan Muid (2014), Meidiyustiani (2016) dan penelitian yang dilakukan Kridausila dan Rachmawati (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan.

---

Menurut Hery (2016: 88): “ Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.” Penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) untuk mengukur aktivitas yang ada pada perusahaan.

Menurut Hery (2016: 99): *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Sudana (2011: 22): “*Total assets turnover* mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.” Berdasarkan pendapat tersebut maka *total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan.

Semakin tinggi nilai *total assets turnover* menunjukkan semakin efektif penggunaan seluruh aktiva yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kegiatan penjualan. Penjualan yang meningkat tentunya akan dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan kata lain *total assets turnover* dari suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Barus dan Leliani (2013), Putry dan Erawati (2013) dan Pranata, Hidayat dan Nuzula (2014) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan.

Penjualan merupakan pendapatan utama dari setiap perusahaan karena jika aktivitas penjualan produk maupun jasa yang dimiliki perusahaan tidak dikelola dengan baik maka secara langsung dapat merugikan perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena target atau sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan pendapatan pun akan berkurang. Menurut Kenndey, et al yang dikutip oleh Putra dan Badjra (2015: 2054): “Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.”

Berdasarkan pendapat tersebut pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dapat pula mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam melakukan investasi yang dilakukan pada periode masa lalu, sehingga dapat memprediksi pertumbuhan penjualan di masa mendatang. Pada umumnya perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualan dari tahun

---

ke tahun yang terus mengalami kenaikan. Semakin tinggi penjualan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat atau semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan memiliki pengaruh bagi profitabilitas perusahaan karena jika penjualan semakin meningkat maka laba atau profitabilitas perusahaan juga akan meningkat. Jadi dengan kata lain pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Supriyatna, Rahim dan Indupurnahayu (2014), Farhana, Susila dan Suwendra (2016) dan penelitian yang dilakukan Suryaputra dan Chirstiawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets* perusahaan.

Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.” Berdasarkan pendapat tersebut ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menentukan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu perusahaan yang berukuran besar, perusahaan yang berukuran sedang atau perusahaan menengah, dan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham dan lain sebagainya. Pada penelitian ini penulis mengukur perusahaan dengan berdasarkan total aktiva perusahaan dengan cara melogaritma naturalkan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan. Ukuran dari suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar tentunya memiliki total aset yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka biasanya perusahaan mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba lebih tinggi karena didukung oleh aset yang besar. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tentunya cenderung lebih lancar dalam kegiatan operasionalnya karena tidak terkendala dengan masalah kurangnya alat yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional

---

perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Dengan tidak adanya kendala untuk kegiatan operasional perusahaan maka perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar cenderung dapat beroperasi dengan lebih lancar sehingga profitabilitas dari perusahaan lebih tinggi. Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibandingkan perusahaan kecil. Dengan kata lain ukuran dari suatu perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Barus dan Leliani (2013), Akbar (2013) dan penelitian yang dilakukan Adawiyah dan Suprihhadi (2017), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan kajian teoritis, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : *Curret ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.  
H<sub>2</sub> : *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*.  
H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.  
H<sub>4</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on assets*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah empat belas perusahaan dengan periode penelitian yaitu tahun 2012 s.d 2016. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling*, dengan kriteria yaitu Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yang *listing* sebelum tahun 2012. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih dua belas perusahaan sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji asumsi klasik), analisis regresi linear berganda, koefisien kolerasi, koefisien determinasi, uji F dan uji t.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan hasil analisis statistik deskriptif Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d tahun 2016 pada Tabel 1.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	,5139	7,1890	2,0891	1,2952
TATO	60	,6634	2,8861	1,3708	,5360
Pertumbuhan	60	-25,5016	127,3150	17,2551	26,1510
Ukuran	60	26,2437	32,1510	28,7519	1,5221
ROA	60	-6,8697	65,7201	11,7188	12,0802
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat hasil pengolahan analisis statistik deskriptif pada 60 data yang diperoleh dari 12 perusahaan selama lima tahun penelitian dari tahun 2012 hingga tahun 2016. N data menunjukkan 60 data terproses semua tanpa ada data yang *missing*. Pada penelitian ini ada 5 variabel yang digunakan yaitu *current ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan *return on assets*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, dan model regresi yang dibangun dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi. Dengan demikian dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

## 3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return on Assets*

Berikut disajikan Tabel pengaruh variabel *current ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* pada Tabel 2.

**TABEL 2**  
**PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER,**  
**PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN**  
**TERHADAP RETURN ON ASSETS**

	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	0,355				
CR	0,033	0,273			
TATO	-0,003	0,934	0,015	0,446	0,140
Pertumbuhan	0,259	0,039			
Ukuran	-0,036	0,152			

Sumber: Data Output SPSS, 2018

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

b. Analisis kolerasi berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan Tabel 2 yang telah disajikan dapat diketahui bahwa nilai kolerasi berganda yang dilambangkan dengan R sebesar 0,446 artinya hubungan antara *current ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap *return on assets* memiliki hubungan yang cukup, karena berdasarkan interpretasi koefisien kolerasi 0,446 berada pada angka 0,40 – 0,599 yang berarti memiliki hubungan yang cukup. Nilai koefisien determinasi yang dilambangkan dengan R<sup>2</sup> dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,140; artinya kemampuan *current ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan *return on assets* yaitu sebesar 14 persen. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 86 persen ditentukan oleh faktor lain.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05) maka dapat diketahui bahwa *current ratio*, *total assets turnover*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*, sehingga model penelitian layak untuk diuji.

d. Uji t dan pengujian hipotesis

---

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,273 lebih besar dari 0,05 ( $0,273 > 0,05$ ) sehingga dapat diketahui *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Nilai koefisien regresi *total assets turnover* bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,934 lebih besar dari 0,05 ( $0,934 > 0,05$ ) sehingga dapat diketahui *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ) sehingga dapat diketahui pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,152 lebih besar dari 0,05 ( $0,152 > 0,05$ ) sehingga dapat diketahui ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai tahun 2016. Dengan demikian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *total assets turnover* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Saran yang dapat penulis berikan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek dan tahun pengamatan yang sama, sebaiknya memperluas variabel independen dalam penelitian seperti rasio solvabilitas

---

dan *net profit margin*, karena dalam penelitian ini 86 persen *return on assets* sebagai variabel dependen masih dipengaruhi variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Aminatus Zuhriyah dan Heru Suprihhadi. 2017. "Pengaruh Modal, Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 6, Nomor 1, pp. 2-15.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2013. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, Vol 3, No 1, pp. 66-82.
- Barus, Andreani Caroline dan Leliani. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 02, pp. 111-121.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana, Cintya Dewi., Gede Putu Agus Jana Susila dan I Wayan Suwendra. 2014. "Pengaruh Perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas pada PT Madya Sejati di Singaraja." *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, Volume 4, pp. 1-10.
- Hery. 2016. *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- . 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kridasusila, Andy dan Widayasari Rachmawati. 2016. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif Dan Produk Komponennya." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, Volume 18, Nomor 1, pp. 7-22.
- Keown, J Arthur., John D Martin., J Wiliam Petty, dan David F Scott. 2017. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penetapan*, Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta Barat: Indeks.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur

---

Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”  
*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 5 No. 2, pp. 161-179.

Pranata, Dani., Raden Rustam Hidayat dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. “Pengaruh Total Assets Turnover, Non Performing Loan dan Net Profit Margin Terhadap Return on Assets.” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 11 No. 1, pp.1-10.

Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra. 2015. “Pengaruh Leverage, Perumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, pp. 2052-2067.

Putry, Nur Anita Chandra dan Teguh Erawati. “Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin, Terhadap Return o Assets.” *Jurnal Akuntansi*, Vol 1 No 2, pp. 23-34.

Sudana, Made I. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Supriyatna, Rio Kartika., Anwar Rahim dan Indupurnahayu. 2014. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas.” *Jurnal Manajemen*, Vol 5 No 2, pp. 1-13.

Suryaputra, Gladys dan Yulius Jogi Christiawan. 2016. “Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.” *Business Accounting Review*, Vol 4, No 1, pp. 493-504.

Utama, Alfarizi Cahya dan Abdul Muid. 2012. “Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.” *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 03, Nomor 02, pp. 1-13.